

NOMI
NGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PAJAK RESTORAN
DI KOTA PALEMBANG**



Oleh :

Litarani

(01033120028)

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2007

7

.1/1

S
352.1307
Lit
a
2007

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PAJAK RESTORAN
DI KOTA PALEMBANG**

R. 15142
15504



Oleh :

Litarani

(01033120028)

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2007

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FALKUTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI PAJAK RESTORAN DI KOTA PALEMBANG

DIAJUKAN OLEH

LITARANI

01033120028

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Komprehensif
Pada Tanggal 12 Februari 2007
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Panitia Ujian Komprehensif**

Indralaya, 12 Februari 2007

Ketua,

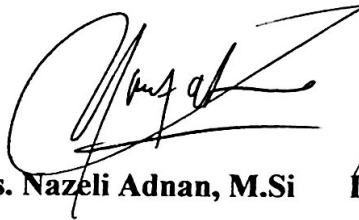
Anggota,

Anggota,



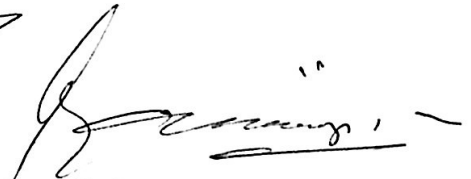
Dr. Taufiq Marwa, M.Si

NIP. 132050493



Drs. Nazeli Adnan, M.Si

NIP. 131801648



Drs. H. Tarmizi A. Rasyid

NIP. 130365896

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Dr. Taufiq Marwa, M.Si

NIP. 132050493

Motto

- *"Aku memandangnya, aku memperhatikannya,
aku melihatnya dan menarik suatu pelajaran"
(Amsal 24:32)*
- *"Per aspera ad astra"*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Kedua Orang tuaku
Saudara dan Sahabatku
Almamaterku*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Falkutas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan baik secara moril maupun material dalam penulisan skripsi ini. Rasa terima kasih itu penulis sampaikan terutama kepada :

1. Bapak Dr. Taufiq Marwa, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Nazeli Adnan, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, bantuan, dan arahan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Tarmizi, selaku anggota panitia penguji.
3. Bapak Dr. Taufiq Marwa, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
4. Bapak Dr. Syamsurijal, AK selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Falkutas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Staf pegawai Dispenda Kota Palembang dan BPS yang telah memberikan bantuan data.
7. Pemilik dan Pegawai Rumah Makan yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian lapangan.
8. Kedua orang tuaku dan adik-adikku (mee_yeah n ribka) yang telah banyak memberikan doa dan dorongan moril pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. My friends; Etty (curut), Epi (cepat), Why (jujuk), Rena (lelet), Bunga (juni kan?!), Nia, n also PiPit thanx for all u'r love, attention, anger, help. Semoga kita cepet dapet gawe.
10. I.K., Encim, n CelLi, untuk pertemanan kita sampai sekarang. Semoga kita tetap membatu.
11. Orang-orang yang telah menemaniku ke Restoran² : Why n Ferdy, Etty, Riya, Ratih, dedek q (mee_yeah), n U. Makasi banyak y, tanpa kalian apalah jadinya skripsi q ini, hiks,... hiks,....
12. Kak Arif and kak Dedi makasi banyak ntuk bocoran datanya.
13. Nurul, Riya, Bi' Ren, Pipit, Inge, Dila teman-teman se-PS q, akhirnya selesai juga penantian dan pengejaran kita. Spesial utk RiYa : Lanjutkan Perjuangan! n G Pake Lama.
14. Teman-teman lain yang seangkatan, makasi buat segala-galanya, klo ada salah, maaf yg sedalem2nya ya. Untuk yang lom tamat, gawekelah skripsi tuh.
15. Yuk ita (jurusan), Eni n kak okta (perpus), yuk ita, yuk semi (dekanat), pak tutur, kak jul, kak indana, n pegawai yg lainnya yg kelupoan tersebut, makasi banyak bantuannya selamo ini.
16. Sepupu² q, inget.....! qto b foto lg 5 thn kemudian. Iyo, makasi pernah sempet ganter² walau baleknya keno todong traktir.
17. Frans, Adek, Edward yang selalu ngasi spirit, masukan, curhatnyo, thanx yo bro.....
18. Temen² q yang jauh dan berada dimana-mana. Trims banyak, untuk semangat yang kalian berikan.
19. Ross, Dut, Ton, Sak, Dam, i really² miss u. Kalian adalah sebuah Kisah Klasik Untuk Masa Depan q.
20. Buat Anugrah Terindah Yang Pernah Ku Miliki. @#\$@\$??%***%!\$#@*)
21. Sahabatku, Bapaku, Tuhanku, yang selalu berada di sisi ku, yang selalu memberikan jawaban yang indah akan semua doa-doaku, yang memberikan hidup

yang manis ini. Kekuatan, kasih, cinta, yang dari-Mu yang selalu ku tunggu dan nantikan My Jesus Christ.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu selama perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan memberi balasan atas budi baiknya dan berkah kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Januari 2007

Penulis

Litarani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul *Analisis Potensi Pajak Restoran di Kota Palembang* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Penelitian skripsi ini menganalisis potensi, efisiensi, efektivitas serta elastisitas pajak restoran di Kota Palembang. Analisis menggunakan model statistik sederhana untuk melihat potensi, efisiensi dan efektivitas, serta model regresi sederhana untuk mengetahui tingkat elastisitas pajak restoran.

Data yang digunakan untuk menganalisis potensi, efisiensi dan efektivitas, serta elastisitas pajak restoran adalah data primer dan data sekunder dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2005 yang dikeluarkan oleh Dispenda Kota Palembang, BPS, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pajak restoran di Kota Palembang masih berpotensi untuk digali sebagai salah satu sumber penerimaan daerah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemungutan pajak restoran sudah cukup efisien dan efektif, serta bersifat elastis terhadap PDRB sub sektor restoran.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik secara sistematika, redaksi, maupun substansinya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk memperbaiki selanjutnya. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2007

Penulis

Litarani

DAFTAR ISI

Halaman

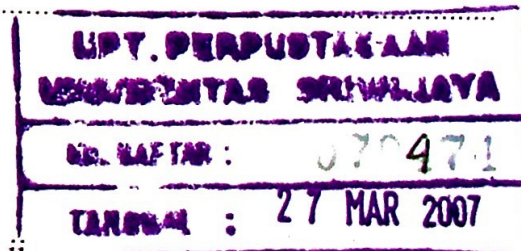
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRACT	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori	13
2.1.1. Peranan Pemerintah dalam Perekonomian	13
2.1.2. Otonomi Daerah	15
2.1.3. Pendapatan Asli Daerah	17
2.1.4. Pajak Daerah	20
2.1.5. Pajak Restoran	29
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Hipotesis	34



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian	35
3.2. Sumber Data	35
3.3. Teknik Analisis	36
3.4. Batasan Operasional Variabel	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Perekonomian Kota Palembang	44
4.1.1. Tinjauan Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang	44
4.1.2. Pertumbuhan Ekonomi	46
4.1.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang	49
4.2. Kondisi Keuangan Daerah Kota Palembang	53
4.2.1. Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang	53
4.2.2. Pajak Daerah	55
4.2.3. Gambaran Tentang Pajak Restoran	57
4.2.4. Perkembangan Penerimaan Pajak Restoran	60
4.3. Analisis Potensi Pajak Restoran Kota Palembang	62
4.4. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pajak Restoran Kota Palembang	68
4.4.1. Analisis Efisiensi Pajak Restoran	68
4.4.2. Analisis Efektivitas Pajak Restoran	71
4.5. Analisis Elastisitas Pajak Restoran terhadap PDRB Subsektor Restoran Kota Palembang	75
4.5.1. Pengujian Ekonometrika	76

4.5.2. Pengujian Statistik	79
----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	82
-----------------------	----

5.2. Saran	83
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan PAD Kota Palembang Tahun 2001-2005	5
Tabel 1.2. Penerimaan Pajak Daerah Menurut Jenisnya di Kota Palembang Tahun 2001-2005	8
Tabel 1.3. Realisasi Penerimaan Pajak Restoran dan Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah di Kota Palembang Tahun 2001-2005	9
Tabel 4.1. PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha	45
Tabel 4.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan dengan Migas Tahun 1995-2005	47
Tabel 4.3. Distribusi Persentase PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan dengan Migas 1995-2005	50
Tabel 4.4. Kontribusi per Sektor terhadap Pembentukan PDRB Kota Palembang Tahun 2005	52
Tabel 4.5. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Tahun 2001-2005	54
Tabel 4.6. Kontribusi Jenis-jenis Pajak Daerah terhadap Total Pajak Daerah Tahun 2004-2005	56
Tabel 4.7. Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Kota Palembang Tahun 2001-2005	60
Tabel 4.8. Jumlah Rata-rata Pengunjung/Tamu yang Melakukan Pembayaran Pada Enam Tempat Sampel Objek Wajib Pajak Restoran di Kota Palembang Tahun 2006	63
Tabel 4.9. Potensi Pajak Restoran Pada Enam Tempat Sampel di Kota Palembang per Bulan	64

Tabel 4.10. Rasio Realisasi Penerimaan Pajak Restoran terhadap Potensi Pajak Restoran Pada Enam Tempat Sampel Objek Wajib Pajak Restoran di Kota Palembang	67
Tabel 4.11. Nilai Efisiensi Pajak Restoran Kota Palembang Tahun 2001-2005	69
Tabel 4.12. Nilai Efektivitas Pajak Restoran Kota Palembang Tahun 2001-2005	72
Tabel 4.13. Hasil Pengujian Statistik Model Regresi Pajak Restoran	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik 4.1. Trend Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang.....	48
Grafik 4.2. Kontribusi PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kota Palembang Tahun 2005 (dengan Migas)	51
Grafik 4.3. Trend Perkembangan Relisasi PAD Kota Palembang	55
Grafik 4.4. Trend Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Kota Palembang 2001-2005	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lamp.1 Realisasi dan Proporsi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah di Kota Palembang Tahun 2001-2005	87
Lamp.2 Potensi Penerimaan Pajak Restoran Pada Enam Tempat Sampel di Kota Palembang	88
Lamp.3 Analisis Regresi PDRB Subsektor Restoran terhadap Pajak Restoran Tahun 1996-2005 di Kota Palembang	89

ABSTRACT

This study was conducted to find out the potential of the restaurant tax income, the efficiency and the effectiveness of restaurant tax collection, and the elasticity restaurant tax towards the Gross of Regional Domestic Product sub sector restaurant in Palembang city.

The data used in this research were primary and secondary data. The primary data in this research was collected from samples; the samples were some restaurants in Palembang. For the secondary data, the writer used the time series along period 1996 to 2005; those were the Gross of Regional Domestic Product sub sector restaurant and implementation including the target of the tax income toward restaurant in Palembang city.

The analysis method in finding the potential, efficiency dan effectiveness of tax income toward restaurant, the writer used descriptive method. To find out the score of the elasticity tax restaurants, the writer used simple regression method.

Based on the result from the research, can be concluded that the total potential from six sample were Rp. 47.266.500 per month. It means that the Total Regional Income from tax income toward restaurant reached only 7.61 percent from the potential required as Total Regional Income. In other word, can be concluded that about 93.39 percent the potential income from restaurant tax is insufficient as the Total Regional Income in Palembang.

Furthermore, the result of the research showed that the level of the efficiency of restaurant tax income in Palembang was 4.4 percent and the level of the effectiveness of restaurant tax collection in Palembang was 100,22 percent. The score of the elasticity restaurant tax toward the Gross of Regional Domestic Product was 2,463 (elastic). It showed that, if the Gross of Regional Domestic Product were sub sector restaurant increased 1 percent, the value of tax income toward restaurant would increase to higher percentage that would be 2,463 percent.

Key words : Tax Income of Restaurant; Tax Potential ; The Efficiency and Effectiveness of Tax Collection ; Tax Elasticity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi penerimaan pajak restoran, efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak restoran, serta elastisitas pajak restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto subsektor restoran di Kota Palembang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari beberapa rumah makan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data *time series* selama periode 1996 sampai dengan 2005, yaitu nilai Produk Domestik Regional Bruto subsektor restoran dan realisasi serta target penerimaan pajak restoran di Kota Palembang.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi, efisiensi, dan efektivitas penerimaan pajak restoran adalah dengan menggunakan model deskriptif sederhana. Sedangkan untuk melihat nilai elastisitas pajak restoran digunakan model regresi sederhana.

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian, disimpulkan bahwa total potensi dari keenam sampel adalah sekitar Rp. 47.266.500 per bulan. Ini berarti target penerimaan daerah yang berasal dari penerimaan pajak restoran baru menjangkau sekitar 7,61 persen dari potensi yang sebenarnya diperkirakan dapat diambil sebagai penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa sekitar 93,39 persen potensi penerimaan yang berasal dari pajak restoran belum dapat digali sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan tingkat efisiensi pemungutan pajak restoran di Kota Palembang adalah sebesar 4,4 persen dan tingkat efektivitas pemungutan pajak restoran di Kota Palembang adalah sebesar 100,22 persen. Nilai elastisitas pajak restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah sebesar 2,463 (elastis). Ini menunjukkan bahwa apabila nilai Produk Domestik Regional Bruto subsektor restoran meningkat 1 persen, maka nilai penerimaan pajak restoran akan meningkat dengan persentase yang lebih besar yaitu 2,463 persen.

Kata kunci : Penerimaan pajak restoran; Potensi pajak; Efisiensi dan Efektivitas Pemungutan pajak; Elastisitas Pajak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau usaha untuk mengubah keadaan suatu negara. Pada dasarnya pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain pembangunan secara nasional, pembangunan daerah juga perlu dilaksanakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan konsisten guna tercapainya peningkatan pendapatan daerah, pendapatan perkapita masyarakat, perluasan kesempatan kerja serta dapat mengembangkan kemampuan dan potensi sumber daya yang dimiliki daerah. Guna mewujudkan tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakat secara bersama-sama harus memiliki inisiatif dalam pelaksanaan pembangunan.

Dalam konteks pelaksanaan pembangunan daerah, kemandirian dalam pembiayaan yang berasal dari pendapatan daerah makin diperlukan. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, di mana suatu daerah otonom diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga setiap daerah harus dapat melaksanakan pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi

yang ada pada daerahnya. Pemerintah dan masyarakat harus mampu menaksir potensi sumber daya yang dimiliki sehingga dapat merancang dan membangun perekonomian daerah. Potensi sumber daya yang dimiliki dapat dikembangkan, sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah pada sektor-sektor yang produktif.

Penyelenggaraan kegiatan pembangunan di daerah serta pengadaan pelayanan publik ini membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Oleh karena itu, diperlukan sumber-sumber pembiayaan dalam melaksanakan pembangunan. Sumber-sumber pembiayaan pembangunan daerah ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan daerah, yang menyebutkan sumber-sumber tersebut adalah :

- ❖ Pendapatan Asli Daerah, yang terdiri dari :
 - Pajak Daerah
 - Retribusi Daerah
 - Hasil Perusahaan Daerah, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan
 - Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
- ❖ Dana Perimbangan, yang terdiri dari :
 - Dana bagi hasil
 - Dana alokasi umum (DAU)
 - Dana alokasi khusus (DAK)
- ❖ Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Pelaksanaan otonomi daerah yang dimulai pada tahun 2001 menuntut daerah untuk berupaya meningkatkan sumber pembiayaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Pelaksanaan pembangunan secara mandiri dapat terlaksana apabila kontribusi dari Pendapatan Asli Daerah lebih besar dari pada sumber-sumber lainnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui optimalisasi intensifikasi pemungutan pajak daerah yang antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut (Sabrinawaty; 2005 : 2-3), yaitu :

1. Memperluas basis penerimaan

Tindakan yang dilakukan untuk memperluas penerimaan yang dapat dipungut oleh daerah, yang dalam perhitungan ekonomi dianggap potensial, antara lain yaitu mengidentifikasi pembayar pajak baru/potensial dan menghitung jumlah kapasitas penerimaan dari setiap jenis pungutan.

2. Memperkuat proses pemungutan

Upaya yang dilakukan dalam memperkuat proses pemungutan yaitu antara lain; mempercepat penyusunan Peraturan Daerah (Perda), mengubah tarif, khususnya tarif retribusi dan peningkatan Sumber Daya Manusia.

3. Meningkatkan pengawasan

Hal ini dapat ditingkatkan, antara lain dengan melakukan pemeriksaan secara dadakan dan berkala, memperbaiki proses pengawasan, menerapkan sanksi terhadap pemungut pajak, serta meningkatkan pembayaran pajak dan pelayanan yang diberikan oleh daerah.

4. Meningkatkan efisiensi administrasi dan biaya pemungutan

Tindakan yang dilakukan oleh daerah yaitu antara lain memperbaiki prosedur administrasi pajak melalui penyederhanaan administrasi pajak, meningkatkan efisiensi pemungutan dari setiap jenis pemungutan.

5. Meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik

Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait di daerah

Selanjutnya ekstensifikasi perpajakan juga dapat dilakukan, yaitu melalui kebijaksanaan pemerintah untuk memberikan kewenangan perpajakan yang lebih besar kepada daerah pada masa mendatang. Untuk itu, perlu adanya perubahan dalam sistem perpajakan Indonesia sendiri melalui sistem pembagian langsung atas beberapa basis pajak Pemerintah Pusat yang lebih baik dipungut oleh daerah (Sidik dalam Sabrinawaty; 2005 : 3).

Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang selama tahun 2001-2005 secara umum menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan pos pajak dan retribusi daerah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Dari data di bawah dapat dilihat bahwa keempat pos pada Pendapatan Asli Daerah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, kecuali yang terjadi pada tahun 2004. Pada tahun 2004 pos Hasil Perusahaan Daerah dan pos Pendapatan Lain-lain mengalami penurunan masing-masing sebesar 38,73 persen dan 55,12 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan penerimaan pada Pos Hasil Perusahaan Daerah dikarenakan tidak adanya penerimaan yang berasal dari

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang pada tahun tersebut kinerja keuangan PDAM sedang mengalami keadaan yang tidak sehat di mana PDAM tidak menghasilkan keuntungan yang dapat menjadi pemasukan bagi PAD, sedangkan penurunan penerimaan pada pos Pendapatan Lain-lain dikarenakan berkurangnya jenis penerimaan pada pos Pendapatan Lain-lain, di mana pada tahun 2003 terdapat enam jenis penerimaan pada Pos Pendapatan Lain-lain dan pada tahun 2004 hanya terdapat lima jenis penerimaan pada pos Pendapatan Lain-lain. Sehingga penurunan kedua pos ini menyebabkan Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan pula.

Tabel 1.1.

Perkembangan PAD Kota Palembang Tahun 2001-2005

(dalam Rupiah)

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Perusahaan Daerah	Pendapatan lain-lain	PAD
2001	17.601.879.447,50	15.458.594.248,72	678.418.363,58	3.225.401.969,70	36.964.294.029,50
2002	22.602.772.720,00	23.277.971.855,50	903.810.092,08	7.251.875.903,10	54.036.430.570,68
2003	26.036.154.076,25	25.418.742.848,00	1.077.405.243,00	14.619.514.839,40	67.151.817.006,65
2004	31.903.200.332,50	28.348.128.326,00	660.072.969,00	6.560.943.386,00	66.812.272.044,50
2005	37.862.702.142,00	39.904.051.546,00	2.820.766.465,71	5.512.585.294,50	86.100.105.448,21

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang, tahun 2001-2005

Dari data di atas dapat juga dilihat kontribusi masing-masing pos terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2001, pos Pajak Daerah menyumbang sebesar 47,62 persen dari total Pendapatan Asli Daerah di Kota Palembang. Sedangkan untuk pos-pos lainnya kontribusinya yaitu sebesar 41,82 persen untuk Retribusi Daerah, 1,84 persen untuk Hasil Perusahaan Daerah, dan 8,73 persen untuk Pendapatan Lain-

lain. Namun untuk tahun 2002, sumbangan terbesar untuk Pendapatan Asli Daerah berasal dari pos Retribusi Daerah yaitu sebesar 43,07 persen, sedangkan untuk Pajak Daerah sendiri kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah menurun menjadi 41,83 persen.

Sementara itu untuk tahun 2003, Pajak Daerah kembali memberikan sumbangan terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah, yaitu sebesar 38,77 persen dengan nilai sebesar Rp. 26.036.154.076,25. Untuk Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Daerah, dan Pendapatan Lain-lain masing-masing memberikan kontribusi sebesar 37,85 persen, 1,60 persen, dan 21,77 persen. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2004, Pajak Daerah merupakan pos terbesar dari Pendapatan Asli Daerah, di mana kontribusi itu sendiri mengalami peningkatan yaitu menjadi 47,75 persen dengan nilai Rp. 31.903.200.332,50. Tahun 2005, kembali lagi pos Retribusi Daerah yang memberikan kontribusi terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah, yaitu sebesar 46,34 persen, sedangkan Pajak Daerah hanya memberikan kontribusi sebesar 43,98 dan pos-pos lain yaitu Hasil Perusahaan Daerah dan Pendapatan Lain-lain masing-masing hanya memberikan kontribusi sebesar 3,28 persen dan 6,40 persen.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan Pendapatan Asli Daerah lebih didominasi oleh Pajak Daerah. Pajak daerah yang dipungut oleh Pemerintah Kota Palembang untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan, yang juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah ada tujuh jenis. Jenis Pajak Daerah ini bersifat limitatif, artinya kabupaten / kota diberi peluang untuk menggali potensi sumber-sumber

keuangannya selain yang ditetapkan secara eksplisit dalam UU No.34 Tahun 2000 (Sabrinawaty dalam kurniawan; 2006 : 8). Adapun ketujuh jenis Pajak Daerah Kota Palembang adalah :

1. Pajak Hotel, yaitu pajak atas pelayanan hotel.
2. Pajak restoran, yaitu pajak atas pelayanan restoran.
3. Pajak hiburan, yaitu pajak atas penyelenggaraan hiburan.
4. Pajak reklame, yaitu pajak atas penyelenggaraan reklame.
5. Pajak penerangan jalan, yaitu pajak atas penggunaan tenaga listrik, dengan ketentuan bahwa di wilayah daerah tersebut tersedia penerangan jalan, yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah.
6. Pajak pengambilan bahan galian golongan c, yaitu pajak atas kegiatan pengambilan bahan galian golongan c sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Pajak parkir, yaitu pajak yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan oleh orang pribadi atau badan, baik yang disediakan yang berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garasi kendaraan bermotor yang memungut bayaran.

Dari ketujuh jenis pajak ini tentunya ada beberapa jenis pajak yang memberikan kontribusi yang besar terhadap total Pajak Daerah, seperti tampak pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.

Penerimaan Pajak Daerah Menurut Jenisnya di Kota Palembang

Tahun 2001-2005 (dalam rupiah)

Jenis Pajak	2001	2002	2003	2004	2005
Pajak Hotel	1.981.659.221,50	2.291.614.485,00	2.764.373.478,00	3.200.124.002,00	4.126.245.223,00
Pajak Restoran	3.422.931.571,00	4.276.700.445,00	5.012.495.124,00	6.148.773.092,00	7.292.356.990,00
Pajak Hiburan	872.800.930,00	983.902.027,00	1.031.164.023,00	1.410.066.162,00	1.553.294.553,00
Pajak Rcklame	854.963.930,00	962.456.306,00	1.227.527.626,00	2.158.479.617,00	3.003.065.464,00
Pajak P.Jalan	10.308.354.718,00	13.545.068.876,00	15.292.903.419,25	18.082.735.887,50	20.561.800.016,00
Pajak Galian Gol. C	161.169.178,00	200.862.826,00	230.651.368,00	373.027.812,00	550.611.336,00
Pajak parkir	-	4276.700.445,00	477.038.966,00	529.993.760,00	775.328.560,00
Total P.Daerah	17.601.879.447,50	22.602.772.720,00	26.036.154.076,25	31.903.200.332,50	37.862.702.142,00

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang, tahun 2001-2005

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2005 kontribusi terbesar terhadap pajak daerah berasal dari jenis pajak penerangan jalan, pajak restoran, dan pajak hotel, di mana apabila dilihat secara rata-rata dari tahun 2001 sampai 2005 masing-masing pajak tersebut memberikan rata-rata kontribusi sebesar 57,64 persen, 19,23 persen, dan 10,58 persen terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan jenis pajak lainnya memberikan rata-rata kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah pada periode yang sama adalah sebesar 5,70 persen untuk pajak reklame, 4,36 persen untuk pajak hiburan, 6,11 persen untuk pajak parkir, dan 1,06 persen untuk pajak hiburan.

Sebagai jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap total pajak daerah, pajak restoran perlu mendapatkan perhatian khusus agar penerimaannya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sebagaimana yang telah dilihat pada tabel 1.2. kontribusi pajak restoran terhadap total pajak daerah dari tahun 2001 sampai dengan 2005 relatif berfluktuatif. Secara lebih jelas, perkembangan pajak restoran dan kontribusinya terhadap total pajak daerah dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3.

Realisasi Penerimaan Pajak Restoran dan Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah di Kota Palembang Tahun 2001-2005

Tahun	Realisasi Penerimaan		Kontribusi P.Restoran terhadap Pajak Daerah (%)
	Pajak Restoran (Rp)	Pajak Daerah (Rp)	
2001	3.422.931.571,00	17.601.879.447,50	19,45
2002	4.276.700.445,00	22.602.772.720,00	18,92
2003	5.012.495.124,00	26.036.154.076,25	19,25
2004	6.148.773.092,00	31.903.200.332,50	19,27
2005	7.292.356.990,00	37.862.702.142,00	19,26

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang, tahun 2001-2005

Dari data pada tabel di atas dapat diperoleh gambaran mengenai perkembangan pajak daerah khususnya pajak restoran di Kota Palembang selama 5 tahun terakhir. Realisasi penerimaan pajak restoran kelihatan terus mengalami peningkatan. Walau realisasi penerimaan pajak restoran terus mengalami

peningkatan, yang pada tahun 2001 baru mencapai Rp.3.422.931.571,00 dan pada tahun 2002 telah mencapai Rp.4.276.700.445,00, namun kontribusi pajak restoran terhadap total pajak daerah mengalami penurunan pada tahun 2002, yaitu menjadi 18,92 persen yang sebelumnya adalah sebesar 19,45 persen, hal ini disebabkan karena membesarnya kontribusi jenis pajak lainnya terhadap pajak daerah. Selanjutnya dari tahun 2003 sampai dengan 2005, penerimaan dari jenis pajak restoran terus mengalami peningkatan, di mana pada tahun 2005 penerimaan dari pajak restoran telah mencapai Rp. 7.292.356.990,00.

Walau demikian, rasio pertumbuhan pajak restoran serta proporsinya terhadap total penerimaan pajak daerah menunjukkan angka di bawah satu (lihat lampiran 1). Menurut Wiratmo dalam Akhmad (2006 : 4), apabila terjadi kondisi yang demikian berarti potensi pajak restoran di Kota Palembang termasuk dalam klasifikasi terbelakang.

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti potensi pajak restoran di Kota Palembang. Selain itu juga, dalam penulisan ini akan diteliti mengenai efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak restoran serta elastisitas pajak restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor restoran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi penerimaan pajak restoran di Kota Palembang?



2. Apakah pemungutan pajak restoran di Kota Palembang sudah efisien dan efektif?
3. Bagaimanakah elastisitas pajak restoran terhadap PDRB subsektor restoran di Kota Palembang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui potensi penerimaan pajak restoran di Kota Palembang
2. Mengetahui efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak restoran di Kota Palembang
3. Mengetahui elastisitas pajak restoran terhadap PDRB subsektor restoran di Kota Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, yaitu :
 - Mengetahui besarnya potensi penerimaan pajak restoran di Kota Palembang
 - Mengetahui efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak restoran di Kota Palembang
 - Mengetahui elastisitas pajak restoran terhadap PDRB subsektor restoran di Kota Palembang
 - Dapat memberikan kontribusi yang dapat dipakai sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu ekonomi.

2. Manfaat praktis, yaitu

- Bahan masukan dan pertimbangan serta pedoman bagi Pemerintah Kota Palembang dalam mengkaji, merencanakan, dan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pajak restoran, yang merupakan salah satu jenis pajak daerah yang cukup besar dan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Agus. 2006. *Analisis Potensi Pajak Hotel dan Restoran di Kota Pagar Alam*. Tesis PPS Unsri : Palembang
- Bamim, Selamat. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah*, Kajian Ekonomi : Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi, PPS Unsri, Vol.1 No.1.
- Basri, H. Faisal. 1997. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, Penerbit Erlangga : Jakarta
- BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang Beberapa Penerbitan. 2001-2005*. BPS Sumsel
- Burhanudin. 2002. *Kinerja Persahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang dalam Menyongsong Otonomi Daerah*, Kajian Ekonomi dan Bisnis, Vol.4 No.2
- Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Palembang. *Daftar Realisasi Penerimaan Daerah Kota Palembang Tahun 2001-2005*. Palembang.
- Halim, Abdul. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, UPD AMP YKPN : Yogyakarta
- Hartantri, Rizki. 2006. *Analisis Potensi Pemakaian Kekayaan Daerah Propinsi Sumatera Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Unsri : Indralaya
- Kurniawan, Dany. 2006. *Analisis Penerimaan Pajak Parkir Kota Palembang Tahun 2006*, Skripsi Fakultas Ekonomi Unsri : Indralaya
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Penerbit BPEE UGM : Yogyakarta
- Musgrave-Musgrave. 1991. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Nurcholis Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah*, Penerbit

- PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta Prakosa, Kesit Bambang. 2003.
Pajak dan Retribusi Daerah, Penerbit UII Press : Yogyakarta
- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SSPS 12*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sabrinawaty, Meiry. 2005. *Analisis Pajak Hotel dan Restoran Kota Palembang*. Tesis PPS Unsri : Palembang
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Penerbit Andi : Yogyakarta
- Susilo. 2002. *Sebuah Resep Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan pendekatan ZOPP*. Lintas Ekonomi. FE Universitas Brawijaya.
- Syamsi, Ibnu. 1993. *Dasar-dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Penerbit APFE UGM : Yogyakarta
- Wajan I. Sumarsen. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi Fakultas Ekonomi : Indralaya